

Sosialisasi Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Jual

Novi Yuliyanti^{1*}, Hany Uswatunnisa², Yasin³, Didik Tri Setiyoko⁴, Suci Adinda⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia.

e-mail:¹noviyuliyanti61@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak dijumpai di masyarakat, termasuk di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah menyebabkan sebagian besar sampah plastik dibuang atau dibakar, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Di sisi lain, sampah plastik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi barang bernilai jual sebagai upaya mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi. Metode pelaksanaan meliputi tahap observasi dan identifikasi permasalahan, sosialisasi mengenai dampak sampah plastik dan prinsip pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, Recycle (3R), pelatihan pembuatan produk kerajinan dari sampah plastik, praktik secara berkelompok, serta evaluasi melalui diskusi dan angket respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik serta meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti pot tanaman, tempat pensil, tas belanja sederhana, dan hiasan rumah. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah plastik. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan produktif.

Kata kunci: *Sampah Plastik, Literasi Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

Plastic waste has become one of the most pressing environmental issues, including in Dukuhtengah Village, Ketanggungan District, Brebes Regency. Limited public awareness and knowledge regarding proper plastic waste management have resulted in inappropriate disposal practices, such as open dumping and burning, which contribute to environmental pollution. On the other hand, plastic waste possesses significant potential to be recycled into economically valuable products. This community service program aimed to enhance the community's knowledge, awareness, and practical skills in transforming plastic waste into marketable products while promoting environmental sustainability and community economic empowerment. The program was implemented through several stages, including preliminary observation and needs assessment, educational sessions on the environmental impacts of plastic waste and the principles of Reduce, Reuse, and Recycle (3R), hands-on training in recycling plastic waste into handicraft products, group-based practical activities, and program evaluation using discussions and participant response questionnaires. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding of sustainable plastic waste management and their practical skills in producing value-added products, such as flower pots, pencil holders, reusable shopping bags, and decorative household items.

Furthermore, the program increased participants' awareness of the economic opportunities associated with recycling plastic waste into marketable products. In conclusion, this community service initiative effectively improved environmental awareness, strengthened community participation in sustainable waste management, and promoted economic empowerment through the utilization of plastic waste as value-added products.

Keyword: *Plastic Waste, Environmental Literacy, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling serius di dunia akibat tingginya konsumsi plastik sekali pakai dan rendahnya tingkat pengelolaan limbah. Plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai sehingga akumulasinya berpotensi mencemari tanah, sungai, hingga laut serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Di Indonesia, sampah plastik merupakan komponen terbesar kedua dari timbunan sampah perkotaan dan sebagian besar belum dikelola secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik masih menjadi tantangan yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah, dunia pendidikan, dan masyarakat (Apriadi et al., 2024).

Permasalahan pengelolaan sampah plastik tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R). Sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai limbah yang harus dibuang, bukan sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan kembali. Akibatnya, praktik membakar maupun membuang sampah sembarangan masih sering dijumpai dan berdampak pada pencemaran lingkungan. Menurut Fajarwati dan Yunita (2021), pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik berbasis prinsip 3R mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekaligus mendorong pemanfaatan sampah menjadi produk yang lebih bernilai.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Melalui program edukasi dan sosialisasi, masyarakat diharapkan mampu memahami dampak negatif sampah plastik sekaligus memiliki keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai guna. Program pendidikan pengelolaan sampah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan (Muliana et al., 2025).

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, pengelolaan sampah plastik juga memiliki nilai ekonomi yang dapat mendukung pemberdayaan masyarakat. Berbagai jenis limbah plastik dapat diolah menjadi produk kerajinan seperti pot tanaman, tempat alat tulis, tas belanja, hiasan rumah, maupun produk kreatif lainnya yang memiliki nilai jual. Fajarwati dan Yunita (2021) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan pengolahan sampah plastik mampu meningkatkan kreativitas masyarakat sekaligus membuka peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Hasil yang serupa juga dilaporkan oleh Ngafiyah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan ecobrick berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya serta belum memanfaatkan limbah plastik sebagai produk yang bernilai ekonomis. Sebagian besar sampah plastik masih dibuang bersama sampah lainnya atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan

pengetahuan masyarakat, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengolah sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Sosialisasi Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Jual" sebagai upaya meningkatkan literasi lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi sehingga dapat mendukung terwujudnya lingkungan yang lebih bersih, sehat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes dengan sasaran masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga, pemuda, dan kader masyarakat yang berperan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku, serta pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) (Masithoh et al., 2021; Desrimon et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) observasi dan identifikasi kebutuhan, (2) persiapan program, (3) sosialisasi dan edukasi, (4) pelatihan dan praktik pembuatan produk, serta (5) evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa serta beberapa perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah plastik, tingkat pengetahuan masyarakat, serta potensi pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal yang penting agar program pengabdian sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat sasaran (Widyayanti & Insiatiningsih, 2022).

Tahap kedua adalah persiapan program, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan materi sosialisasi, penyediaan media pembelajaran, penyusunan lembar evaluasi, serta pengumpulan alat dan bahan yang digunakan dalam praktik daur ulang. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan contoh produk hasil olahan sampah plastik sebagai media demonstrasi agar peserta memperoleh gambaran mengenai produk yang akan dibuat selama pelatihan. Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi lingkungan (Fitriani et al., 2025).

Tahap ketiga adalah **sosialisasi dan edukasi literasi lingkungan**. Materi yang disampaikan meliputi dampak sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*), pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, serta peluang pemanfaatan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemutaran media visual agar peserta lebih mudah memahami materi. Metode edukasi yang interaktif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Samidjo et al., 2025; Tantra et al., 2024).

Tahap keempat adalah pelatihan dan praktik pembuatan produk berbahan dasar sampah plastik. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan berbagai produk sederhana, seperti pot tanaman, tempat alat tulis, wadah serbaguna, serta hiasan rumah dari botol dan kemasan plastik bekas. Tim pengabdian

memberikan demonstrasi mengenai teknik pemilahan, pembersihan, pemotongan, perakitan, hingga tahap finishing produk. Selama praktik berlangsung, peserta memperoleh pendampingan secara intensif sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Kegiatan praktik secara langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena peserta memperoleh pengalaman belajar melalui proses *learning by doing* (Masithoh et al., 2021; Ilham et al., 2022).

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program melalui pemberian angket respons peserta, observasi keterampilan selama praktik, serta diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah plastik, pemahaman terhadap prinsip 3R, keterampilan mengolah sampah menjadi produk bernilai jual, serta kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian pada kegiatan selanjutnya. Menurut Fitriani et al. (2025), evaluasi berbasis perubahan pengetahuan dan keterampilan merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan program edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Jual" dilaksanakan di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga, pemuda, dan kader masyarakat. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah plastik di lingkungan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampurkan sampah organik dan anorganik serta belum menerapkan pemilahan sampah dari sumbernya. Selain itu, sebagian besar sampah plastik masih dibuang bersama sampah rumah tangga atau dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Meskipun demikian, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program pelatihan pengelolaan sampah plastik karena belum pernah memperoleh edukasi serupa sebelumnya.

Tahap selanjutnya berupa sosialisasi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara memilah sampah, proses daur ulang, serta peluang pemanfaatan sampah plastik sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Antusiasme peserta menunjukkan meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan perlunya perubahan perilaku dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan pembuatan produk berbahan dasar sampah plastik. Pada tahap ini, peserta memperoleh demonstrasi mengenai teknik pemilahan, pembersihan, pemotongan, dan perakitan berbagai jenis limbah plastik menjadi produk kerajinan. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan secara langsung proses pembuatan produk dengan pendampingan dari tim pengabdian. Produk yang dihasilkan antara lain pot tanaman dari botol plastik bekas, tempat alat tulis, wadah serbaguna, serta hiasan rumah dari kemasan plastik yang tidak lagi digunakan. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan produk dengan baik serta menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

Selama proses pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah sampah plastik, tetapi juga mulai memahami bahwa limbah plastik memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi. Beberapa peserta menyampaikan

ide untuk mengembangkan variasi produk lain yang dapat dipasarkan sebagai kerajinan rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan munculnya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai peluang usaha yang dapat mendukung perekonomian keluarga.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui observasi, diskusi, dan penyebaran angket respons peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, metode pelatihan mudah diikuti, dan praktik secara langsung membantu mereka memahami proses pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual. Selain itu, peserta mengharapkan adanya pendampingan lanjutan mengenai inovasi desain produk, teknik pemasaran, serta pengemasan hasil kerajinan agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih tinggi, seperti pada Gambar 1 Berikut.



Gambar 1. Ecobrick yang Dihasilkan dari Pelatihan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi produk yang bernilai jual. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan literasi lingkungan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku produk kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang dipadukan dengan pelatihan berbasis praktik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi barang bernilai jual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, antusiasme dalam mengikuti praktik pembuatan produk, serta munculnya pemahaman bahwa sampah plastik bukan hanya limbah yang harus dibuang, tetapi juga sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui proses belajar yang melibatkan pengalaman secara langsung.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik merupakan salah satu capaian utama kegiatan ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta

masih memandang sampah plastik sebagai limbah yang tidak memiliki manfaat sehingga pengelolaannya hanya terbatas pada kegiatan membuang atau membakar sampah. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Fajarwati dan Yunita (2021) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis 3R mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mendorong pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil memperkuat literasi lingkungan masyarakat. Literasi lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mulai menunjukkan perubahan sikap dengan memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan kembali limbah plastik menjadi produk yang lebih berguna. Temuan ini didukung oleh program pendidikan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Muliana et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan mampu meningkatkan literasi lingkungan, membangun kepedulian masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Pelatihan praktik yang diberikan dalam kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Melalui kegiatan praktik, peserta memperoleh pengalaman secara langsung mulai dari proses pemilahan, pembersihan, pemotongan, hingga perakitan sampah plastik menjadi berbagai produk, seperti pot tanaman, tempat alat tulis, wadah serbaguna, dan hiasan rumah. Pendekatan *learning by doing* tersebut membuat peserta lebih mudah memahami teknik pengolahan sampah dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian Ngafiyah et al. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan pembuatan *ecobrick* mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik sekaligus mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai fungsi dan nilai estetika. Selama sesi diskusi, beberapa peserta mengemukakan ide untuk mengembangkan variasi produk lain yang berpotensi dipasarkan sebagai kerajinan rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Menurut Yulita dan Irmawita (2022), pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang sampah plastik mampu meningkatkan pengetahuan, kemandirian, kerja sama, dan peluang peningkatan pendapatan keluarga apabila disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Peningkatan partisipasi masyarakat selama kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, mengembangkan solusi bersama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vonika dan Hekmatyar (2020) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila masyarakat dilibatkan sebagai pelaku utama, bukan hanya sebagai penerima manfaat program.

Dari aspek ekonomi, pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kerajinan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis ekonomi sirkular. Produk-produk sederhana yang dihasilkan selama pelatihan memiliki potensi untuk dipasarkan apabila didukung oleh inovasi desain, kualitas produk, dan strategi pemasaran yang baik. Pengembangan produk berbasis limbah plastik tidak hanya mengurangi timbulan sampah, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Temuan ini

sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Simarmata et al. (2025) yang mengintegrasikan pengelolaan sampah plastik dengan konsep *eco-branding* untuk memperkuat pengembangan ekonomi lokal melalui produk-produk daur ulang yang memiliki daya saing.

Secara lebih luas, hasil kegiatan ini juga mendukung upaya pengelolaan sampah berkelanjutan di Indonesia. Zahrah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah plastik di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat pengumpulan sampah, keterbatasan fasilitas daur ulang, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung sistem pengelolaan sampah berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, dan penguatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dipadukan dengan pelatihan praktik mampu meningkatkan literasi lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi barang bernilai jual. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga oleh tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan, penguatan kelembagaan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya agar kegiatan pengolahan sampah plastik dapat berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi maupun lingkungan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Jual di Desa Dukuhtengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, diskusi, dan pelatihan praktik, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, pentingnya penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta teknik mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Selain meningkatkan literasi lingkungan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kreativitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik sebagai produk kerajinan yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif efektif dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, pengembangan inovasi produk, serta penguatan strategi pemasaran agar hasil kerajinan berbahan dasar sampah plastik dapat berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindynta, F. A., Susilowati, D., & Sulistyono, S. W. (2021). Peningkatan sadar lingkungan melalui penghematan sampah plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10242>
- Asteria, D., & Haryanto, J. T. (2021). Empowerment key factors in shaping women's awareness of household waste management. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 7(3), 1–14. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2021.03.01>

- BrotoSusilo, A., Utari, D., Negoro, H. A., Firdaus, A., & Velentina, R. A. (2022). Community empowerment of waste management in the urban environment: More attention on waste issues through formal and informal educations. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 8(2), 209–224. <https://doi.org/10.22034/GJESM.2022.02.05>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Ida, Pandanwangi, A., Manurung, R. T., & Ayuningtyas, N. (2021). Pendampingan komunitas masyarakat Sukajadi dalam mengedukasi nilai guna sampah menjadi berkah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833–842. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>
- Mangindaan, D. (2021). Community services in Indonesia regarding waste handling and management: Mapping and bibliometric analysis. *International Journal of Community Service*, 1(3), 344–357. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i3.54>
- Muliana, H., Dahlan, M., Akbar, A., Anzar, A., Indramini, I., Rahmatiah, R., Arifuddin, A., Khaer, F., & Hamriani, H. (2025). Literasi lingkungan melalui program pendidikan pengelolaan sampah di masyarakat bersama Geng Plastik Ija. *Karawo: Journal of Community Service*, 4(1). <https://doi.org/10.62951/karawo.v4i1.156>
- Nizardo, N. M., Budianto, E., & Djuwita, R. (2021). Plastic waste management model solution in Ciliwung River Basin. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 716(1), Article 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012037>
- Ngafiyah, R., Rahmawati, A. F., Noviyanti, D., Handayani, T. O., Fatkhurrohman, A., Ariffudin, N., Utami, I. P., Parasasmi, M., Indriansyah, F., Rahmawati, R. P., & Salimi, M. (2024). Community empowerment in making ecobricks to overcome the problem of plastic waste. *Dedicated: Journal of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62786>
- Solekah, N. A., Handriana, T., & Usman, I. (2022). Millennials' deals with plastic: The effect of natural environmental orientation, environmental knowledge, and environmental concern on willingness to reduce plastic waste. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 116–134. <https://doi.org/10.29244/JCS.7.2.116-134>
- Suryanti, Ferazona, S., Ritawati, T., Robiah, S., Hajar, I., Syafitri, A. D., & Praguna, E. (2024). Peduli lingkungan membangun karakter untuk mengurangi limbah plastik. *Community Education Engagement Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.25299/ceej.v6i2.21118>
- Syahmani, Hafizah, E., Sauqina, S., Adnan, M. B., & Ibrahim, M. H. (2021). STEAM approach to improve environmental education innovation and literacy in waste management: Bibliometric research. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 3(2), 130–141. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.12782>
- Yasin, A., Putri, A. R. E., Agustina, D., Agusrinal, & Gandri, L. (2024). Learning environmental education to students in reducing plastic use towards Zero Waste Indonesia. *Majority Science Journal*, 2(4), 31–39. <https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.249>